

Article history :

Received 8 March 2023

Revised 20 May 2023

Accepted 4 June 2023

**STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PROGRAM
ASRAMA KELAS AKHIR BAGI SISWA KELAS XII DI
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA
PAMEKASAN**

Zainal Abrori

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

abrorzain74@gmail.com

Abstract

Strategies to Improve Student Achievement and Learning Motivation, namely by using several methods applied in learning, the existence of supporting and inhibiting factors in improving student achievement and motivation, and how to overcome these obstacles. This study uses a qualitative approach and descriptive type. The data in the study were collected through interviews, observation, and documentation methods, and then analyzed using the interactive analysis of the Miles and Huberman model. Based on the results of the study, it can be concluded: First, the strategies commonly used by teachers vary, such as the lecture method, question and answer, discussion, group work and the method of giving assignments. Second, the supporting factor in increasing student achievement and motivation is the use of various methods to avoid a vacuum and boring learning atmosphere and the existence of student motivation, both intrinsic and inquiry methods, all of which lead to the spirit of student learning. Third, how to overcome obstacles in increasing student achievement and motivation: Anticipatory steps by providing additional guidance to underprivileged students specifically and more intensively. In addition, it must also build good communication between teachers and students, between teachers and parents. Teachers also have to establish a good emotional relationship with students.

Keywords: Strategy, Learning Motivation, Learning Achievement, Boarding Program.

Abstrak

Strategi Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa, yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan di dalam pembelajaran, adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa, dan cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, dan kemudian dianalisis dengan analisis interaktif model *Miles and Huberman*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: *Pertama*, Strategi yang biasa digunakan guru bervariasi yakni seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan metode pemberian tugas. *Kedua*, Faktor pendukung dalam meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa adalah penggunaan metode yang beragam untuk menghindari suasana belajar vakum dan membosankan serta adanya motivasi siswa, baik metode intrinsik maupun metode inquiri yang kesemuanya mengarah pada semangat belajar siswa. *Ketiga*, Cara mengatasi hambatan dalam meningkatkan

Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa: Langkah antisipatif dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa kurang mampu secara khusus dan lebih intensif. Selain itu, juga harus membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa, antar guru dan orang tua. Guru juga harus menjalin hubungan emosional yang Baik dengan siswa.

Kata Kunci: Strategi, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Program Asrama

A. PENDAHULUAN

UNESCO mengemukakan bahwa pendidikan disokong empat pilar yang disebut dengan pilar pendidikan yakni: Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, dan learning to Live Together.¹

Pendidikan adalah suatu proses di dalam menemukan transformasi baik dalam diri, komunitas maupun lingkungannya yang bersifat universal dan akan berlangsung secara terus menerus dan tidak terputus dari generasi ke generasi.² Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi. Dengan demikian, sekolah merupakan komponen yang sangat besar dalam menjalankan kehidupan. Sejak dalam rentang kehidupan manusia, sekolah merupakan tolak ukur untuk mencapai perkembangan nilai-nilai kehidupan. Untuk mencapai hal tersebut membutuhkan motivasi.³

Menurut Biggs dan Tefler menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, motivasi yang lemah atau tidak adanya motivasi untuk belajar akan melemahkan latihan, sehingga sifat hasil belajar akan rendah.⁴

Weiner menyatakan bahwa siswa yang didorong untuk sukses akan bekerja lebih rajin daripada individu yang dibujuk untuk tidak gagal.⁵ Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberikan pekerjaan percobaan dan sebaliknya jika siswa yang memiliki semangat untuk tidak gagal harus diberikan posisi yang memungkinkan untuk dikerjakannya dengan hasil yang baik.⁶

Nashar mengungkapkan, jika asumsi atau motivasi belajar muncul setiap kali Anda belajar, hampir pasti, hasil belajar anda akan meningkat. Banyak bakat siswa tidak tercipta karena mereka tidak memiliki proses berpikir yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan asumsi siswa mendapat alasan sesuai dengan kemampuannya, maka, pada saat itu, energi luar biasa diberikan sehingga hasil belajar yang mengejutkan tercapai. Mutu pendidikan di sekolah sebagian besar dikendalikan oleh kemampuan seorang pengajar dalam menyelesaikan kewajibannya, dengan alasan bahwa pendidik mengambil bagian utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran.⁷

¹ Cindy Priscilla and Deddy Yusuf Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 64–76.

² Heru Saiful Anwar, "Membangun Karakter Bangsa," *At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013): 4–10, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/511>.

³ Yudi Hartono, "Model Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 7, no. 01 (2017): 34–48.

⁴ Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.

⁵ Muhammad Hambal Shafwan, "PENGARUH APLIKASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs PONPES SALMAN ALFARISI KARANGANYAR SOLO," *Tadarus* 09, no. 02 (2020): 176–187, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/6757>.

⁶ Ari Asy'ari and Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34.

⁷ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Prudent Media, 2018). 2-3

Di dalam pendidikan agar tercipta suatu tujuan pendidikan maka seorang guru harus bisa melaksanakan atau menyelenggarakan sebuah kegiatan dimana hal tersebut sebagai tugas utamanya yaitu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.⁸ Sedangkan dalam penyelenggaraan pembelajaran baik itu yang termasuk dalam mata pelajaran umum atau agama, agar dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien, maka seorang guru haruslah memiliki gambaran dan wawasan yang luas serta menyeluruh mengenai strategi dalam pembelajarannya.⁹

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi dua istilah yaitu strategi merupakan cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pembelajaran menurut Degeng dalam bukunya Made berarti upaya membelajarkan siswa.¹⁰ Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu cara dan seni seorang pendidik dalam membelajarkan siswa/peserta didik dengan berbagai sumber belajar agar tujuan tercapai. Sementara itu, Wina Sanjaya dalam bukunya Abdul Majid yang mengutip pemikiran dari J.R David mengatakan bahwa metodologi pembelajaran mengandung arti perencanaan. Hal ini mengandung pengertian bahwa sistem pada hakekatnya masih diterapkan berkenaan dengan pilihan-pilihan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Karena sistem pembelajaran ini masih bersifat konseptual, maka digunakan strategi pembelajaran tertentu untuk melaksanakannya. Secara keseluruhan, sistem adalah "pengaturan aktivitas untuk mencapai sesuatu".¹¹

Terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran, pada saat ini masih sering sekali kita menemukan atau menjumpai guru yang kurang memperhatikan strateginya dalam mengajar.¹² Sebagian guru mengajar dengan strategi yang itu-itu saja, ada juga yang tidak paham dengan strategi yang dibawakannya dalam pembelajaran dan cenderung monoton, sehingga membuat peserta didik bosan dan tidak memperhatikan. Mereka merasa apa yang disampaikan sudah bisa diterima oleh peserta didik dengan baik, akan tetapi kenyataannya materi yang disampaikan tersebut belum bisa diterima dan bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Maka dari itu, dengan berbagai macam strategi pembelajaran beserta dengan kelebihan dan kelemahannya, sebagai seorang guru dituntut untuk bisa memilah strategi-strategi tersebut agar bisa diterapkan.¹³ Kemudian guru diisyaratkan bisa memahami setiap pokok materi secara tuntas, pembelajaran di bangun dengan kegiatan-kegiatan bervariasi, memiliki orientasi untuk menyelesaikan pembelajaran dengan tahapan tepat dan jelas, menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran, dan mampu melakukan penilaian tentang daya serap yang dimiliki siswa sehingga dapat ditetapkan bahwa siswa sukses dalam pembelajaran.¹⁴

⁸ Muhammad Hambal Shafwan, "USE OF LEARNING RESOURCES TO IMPROVE LEARNING QUALITY OF ISLAMIC EDUCATION IN MADRASAH IBTIDAIYAH OF MUTIARA BUNDA SURABAYA," *Studia religia* 04, no. 02 (2020): 189–199, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/view/6764>.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 18

¹⁰ Fatimah and Kartikasari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa."

¹¹ Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotot Tholibin Rembang Jawa Tengah," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92.

¹² Khusnan Iskandar, "Profesionalisme Guru," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01, no. nomor 01 (2017): 21–40, <https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa/article/view/82>.

¹³ M Deni Siregar, "KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PROSES TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA" 10, no. 2 (2015): 233–247.

¹⁴ Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 126

Salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren. Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam.¹⁵ Pesantren juga merupakan basis pendidikan yang paling mapan di Indonesia karena sesuai dengan perjalanan penyebaran Islam di Indonesia. Hal ini ditegaskan dengan berdirinya pondok pesantren sejak abad kelima belas. Dalam konteks kekinian, lembaga pendidikan pesantren yang berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan harus mengadakan perubahan dan pembaharuan guna menghasilkan output (lulusan) atau generasi yang tangguh, berpengetahuan luas dengan kekuatan jiwa pesantren serta keteguhan mengembangkan pengetahuan yang tetap bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadis.¹⁶

Achmad Muchaddam Fahham menyatakan bahwa pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dahulu pesantren hanya mengajarkan kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pesantren yang menyusun kurikulumnya sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah dengan kurikulum sekolah sekaligus. Itu berarti bahwa pesantren kini telah mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya sebagaimana layaknya lembaga pendidikan madrasah atau sekolah.¹⁷

Dilihat dari segi jumlah, perubahan yang besar ini sama sekali tidak mengenyahkan pesantren dari akar sosialnya. Pesantren pada umumnya memiliki kapasitas sebagai: 1) lembaga edukatif yang menggerakkan informasi dan kualitas Islam yang ketat, 2) yayasan yang ketat yang melakukan kontrol sosial, dan 3) organisasi yang ketat yang melakukan perancangan sosial.¹⁸

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya bertugas menyelenggarakan pengajaran saja. Akan tetapi harus mendidik santri-santrinya sebagai peserta didik menuju insan yang paripurna. Berawal dari sini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara ideal pesantren harus didukung elemen-elemen dasar sehingga mampu menjalankan tugas dan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam.¹⁹

Di asrama kelas akhir Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Panaan Palengaan Pamekasan ini, kiai dan kordinator asrama kelas akhir bertindak sebagai motivator, supervisor dan sekaligus guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Guru-guru sebagai pelaksana dari kiai dibekali dan diberikan bekal keguruan seperti metode-metode, strategi, kesiapan dan persiapan mengajar agar guru-guru mudah berinteraksi secara kondusif dengan siswa sehingga pembelajaran terlaksana dengan mudah, efektif, edukatif dan menyenangkan yang orintasinya mengarah pada berbagai ilmu agama sebagai betuk

¹⁵ Muhammad Hambal Shafwan, "Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan Jawa Timur Indonesia," *Tadarus* 8, no. 1 (n.d.): 77–82, <http://repository.um-surabaya.ac.id/3941/>.

¹⁶ Muhammad Hambal Shafwan, "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia," *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.

¹⁷ Muhammad Hambal Shafwan, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TAUHID (ANALISIS TERHADAP AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DALAM TAFSIR IBNU KATSIR)," *Tadarus* 10, no. 01 (2021): 45–56, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/8487>.

¹⁸ Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.

¹⁹ Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–240.

upaya pesantren dalam mempertahankan serta melestarikan tradisi kutubut turats dalam dunia pesantren yang saat ini mulai mengalami pergeseran.

Berangkat dari hal tersebut, Maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi dengan judul “ Strategi Peningkatan Prestasi Belajar & Motivasi Belajar Siswa Melalui Program Asrama Kelas Akhir Bagi Siswa Kelas XII Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif diskriptif.²⁰ Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata -kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah) yang menghimpun data primer melalui ketua, guru atau pembimbing, serta beberapa orang siswa (anggota kursus). Guru dan beberapa orang siswa yang dimaksud dijadikan sumber data utama karena mereka merupakan objek utama dalam pelaksanaan proses penelitian dan proses belajar mengajar, adapun data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui ketua asrama atau lebih sering disebut sebagai penanggung jawab (Ust. Abd Latif Khusni, S.Pd.). Hal ini karena termasuk legalitas dalam penelitian yang terkait dengan penerapan strategi dan metode yang diterapkannya. Begitu pula beberapa dokumentasi yang ada di kelas akhir daerah A & H Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Program Asrama Kelas Akhir Bagi Siswa Kelas XII Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah di asrama kelas akhir pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, guru menggunakan beberapa strategi khusus. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan berbagai macam metode. Dimana guru diharuskan memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa dan tentunya juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil interview dengan Ustadz Muhyi, S.Pd. selaku Ka. Bid. Pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, menurutnya;

“Metode pembelajaran itu ada banyak, menurut saya metode yang paling tepat digunakan itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Terkadang pemilihan metode itu secara mendadak, tidak direncanakan terlebih dahulu, tergantung dengan kondisi siswa, terkadang saya berencana menggunakan metode ceramah, tetapi kondisi siswa tidak memungkinkan sehingga saya mendadak dalam menentukan metode. Metode yang sering saya gunakan metode Tanya jawab dan diskusi, ya nanti saya suruh siswa merangkum, dengan cara merangkum siswa secara tidak langsung

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2017). 6

membaca. Intinya tidak semua materi menggunakan metode yang sama tergantung materi apa yang akan diajarkan dan kondisi anak itu sendiri” Untuk melihat kemampuan siswa dengan metode diskusi yang cocok digunakan, saya memilih metode pembelajaran itu sesuai dengan keadaansiswanya, ya menurut saya diskusi itu metode yang membuat siswa dapat bekerja sama dengan temannya”.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran di asrama kelas itu tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan juga menggunakan metode Tanya jawab dan metode diskusi, tergantung pada materi apa yang akan disampaikan, dan guru dapat memilih metode harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Peneliti juga melakukan interview dengan Ustadz Syukron Makmun, SE. Selaku salah satu guru pembimbing di asrama kelas akhir Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata “Kalau saya pribadi, jujur saja saya katakan masih menggunakan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan tugas, karena menurut saya menyampaikan pembelajaran tanpa menerangkan itu membuat siswa tidak paham apa yang akan dipelajari. Strategi yang saya gunakan belum begitu maksimal pelaksanaannya, bahkan saya tidak memahami sama sekali yang namanya metode pembelajaran, yang saya tahu hanya metode ceramahya, walaupun hanya dengan metode ceramah saya berusaha untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah ditangkap oleh peserta didik”.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan masih terdapat guru yang belum memahami berbagai macam strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hanya dengan metode ceramah dan diskusi saja yang mereka gunakan, dan dalam diskusi guru juga hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberi tugas kepada mereka tanpa ada tindakan lanjut. Walau begitu belaiu telah berusaha memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Program Asrama Kelas Akhir Bagi Siswa Kelas XII Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Setiap program yang direncanakan tentunya terdapat faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam setiap langkah implementasinya dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan beragam metode yang ada tentunya juga menjadi faktor pendukung serta tidak sedikit pula faktor penghambat terhadap keberhasilan santri. Berikut dijelaskan oleh Ustadz Abdul Majid al-Ashori, S.Ag selaku salah satu guru pembimbing di kelas akhir Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata:

“ Ragam Metode yang diterapkan merupakan faktor pendukung inti dalam keberhasilan santri membaca kitab kuning, sebab dengan ragam metode, selain untuk menghindari suasana yang membosankan dan menciptakan suasana belajar kondusif menyenangkan, juga dikarenakan gaya belajar siswa yang berbeda baik dari visual, auditori, dan kinestetik. Sehingga pembimbing harus pandai dalam mengenali gaya serta kemampuan belajar peserta didik ”

Selain itu, Ustadz Khoirul Anam, S.Ag yang juga merupakan pembimbing di kelas akhir menambahkan pentingnya motivasi santri sebagai faktor pendukung kemampuan membaca kitab kuning bagi santri kelas akhir, sebagai berikut:

“ Motivasi belajar santri itu sendiri sangat penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam membaca kitab kuning, sebab jika motivasi mereka selalu dijaga agar tidak kendor mereka akan selalu aktif dalam mengikuti setiap program yang ada, aktif mengitu setiap bimbingan, kajian dan even yang memang diadakan di asrama khusus. Oleh karenanya guru pembimbing disini bersama-sama bukan hanya mempriorotaskan transfer of knowledge saja, namun menjaga hubungan kedekatan antara pembimbing dan peserta, dan juga selalu memberikan motivasi agar motivasi terhadap peserta akan pentingnya tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran”

Lebih lanjut lagi, peneliti berkesempatan bertemu dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mambaul ulum Bata-Bata KH. Muzammil Imron, S.Ag. M.A, beliau juga menjelaskan pentingnya motivasi bagi santri terlebih siswa kelas akhir (kelas XII Madrasah Aliyah) yang memang merupakan calon guru pembantu nantinya, serta pentingnya menjaga semangat mereka agar tidak mudah down ketika menghadapi berbagai masalah terlebih mereka hidup secara mandiri di asrama pondok:

“selain proses pembelajaran yang didesign dan dirancang seapik mungkin, sangat perlu bagi pembimbing dan semua pihak untuk tetap memotivasi peserta didik, sebab motivasi merupakan imun bagi pelajar, sekalipun motivasi ekstrinsik tidak seberpengaruh motivasi dari diri mereka, setidaknya kita membantu menumbuhkan dan mempertahankan semangat dalam diri mereka, mengingat kalam hikmah dari murobbi ruhina al-marhum KH. Moh. Tohir Abd Hamid *saya hanya ingin menggali potensimu yang bahkan dirimu sendiri tidak menyadarinya*, maknanya lebih dalam lagi bahkan untuk yang mereka sadari tapi yang kadang mereka lupakan dan abaikan, termasuk motivasi belajar itu sendiri, oleh karenanya selain transfer of knowledge, motivasi dan kalam hikmah guna mempertahankan semangat belajar dan khidmah mereka para santri sangat urgen sekali untuk tetap dikukuhkan”

Selain dari tidak terkontrolnya peserta yang memang kurang aktif dan kurang antusias, kembali ust Abdul Majid al-Anshori, S.Ag kembali memaparkan faktor motivasi juga berpengaruh, sebab hilangnya motivasi belajar merupakan benturan awal terhadap retaknya program bagi siswa itu sendiri:

“sekali lagi motivasi merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, hal yang paling sulit adalah ketika menghadapi peserta didik yang memang tidak ada kemauan belajar sama sekali, sekalipun hal ini merupakan program wajib, siswa yang passionnya di pelajaran umum akan tetap berusaha memahami dan mengejar kemampuan mereka yang memang mumpuni dalam bidang kutubiyah, namun terdapat siswa yang sama sekali tidak ada minat untuk belajar sama sekali. Inilah yang kemudian harus ditangani agar tidak mempengaruhi siswa yang lain ”

Berdasarkan observasi, diketahui pula hambatan yang dihadapi siswa kelas akhir Madsrah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya tergambar dalam narasi berikut:

Dari sekian banyak siswa yang menetap di kelas akhir, dalam setiap halaqoh ketika guru pembimbing memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk mencoba membaca atau menerjemah sekaligus memahami materi, peserta yang paling mampu cenderung mendominasi, sekalipun pembimbing mencoba mengatasi dengan memberikan kesempatan terhadap yang lain, siswa yang kurang mampu cenderung lebih memilih diam, sehingga kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang memang aktif, namun hal yang demikian sekalipun ada dalam setiap halaqoh siswa

akan diberikan bimbingan khusus berdasarkan tingkat keberhasilan masing-masing siswa yang jika dipresentasikan, jumlah peserta yang kurang aktif dibawah 20% dari siswa yang ada”

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui faktor pendukung dari keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bagi siswa kelas XII di dalam program kelas akhir Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan antara lain:

- a. Penggunaan Metode yang beragam untuk menghindari suasana membosankan serta menyeimbangkan gaya belajar siswa yang beragam baik auditori, visual maupun kinestetik.
- b. Penggunaan media untuk memicu semangat santri dalam proses pembelajaran yang juga didukung dengan rancangan dan design pembelajaran yang efektif.
- c. Motivasi intrinsik siswa untuk tetap giat dan semangat dalam mendalami materi pembelajaran.

Motivasi ekstrinsik baik dari guru pembimbing, koordinator, wali kelas dan semua pihak untuk tetap menumbuhkan dan mempertahankan semangat belajar siswa di kelas akhir pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

3. Upaya Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di Kelas akhir Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Diantara upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas akhir Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan adalah dengan melakukan beberapa langkah antisipatif, Ustadz Badruttamam, S.Ag selaku wakil koordinator aktif di kelas akhir bagi siswa akhir Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menuturkan:

“ Setiap guru pembimbing akan melakukan pertemuan khusus mingguan dimana temuan-temuan selama proses pembelajaran baik dari kendala serta keluhan maupun serap aspirasi dari peserta akan didiskusikan dalam ruang pertemuan, sehingga setiap pembimbing akan melakukan langkah antisipasi bagi siswa yang kurang mampu dalam mencerna materi pembelajaran, seperti bimbingan tambahan dari pembimbing sendiri maupun dari pembimbing kelompok lain”

Selanjutnya Ustadz Nurul Hidayat, S.Pd menambahkan tentang upaya mengatasi hambatan-hambatan santri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

“Untuk mengantisipasi santri yang kurang mampu maka, pihak pesantren secara khusus membarikan dukungan penuh terhadap program-program kelas akhir, semisal diadakannya even perlombaan skala peserta kelas akhir, atau diikuti sertakan dalam ajang literasi pesantren yang merupakan program unggulan bidang literasi seperti debat antar otonom dan lain-lain, sehingga santri di kelas akhir akan merasa lebih dipantau dan diperhatikan oleh berbagai pihak yang akan menumbuhkan semangat baru bagi mereka untuk tetap berlatih, membaca, dan mengkaji berbagai kutubiyah dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan”

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hampir sama dengan yang ditemui melalui wawancara, dalam artian setiap pembimbing dan koordinator melakukan pertemuan berskala untuk mengevaluasi pencapaian siswa di kelas akhir serta pertemuan dari pihak

Madrasah Aliyah dengan pihak pesantren dan koordinator kelas akhir, sehingga berbagai pihak sama-sama bersinergi dalam satu tujuan untuk mensukseskan program kelas akhir dalam meningkatkan motivasi belajarnya bagi siswa kelas akhir di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi di atas diketahui bahwa upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan siswa kelas akhir dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas akhir Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan palengaan pamekasan adalah:

- a. Langkah antisipatif yang dilakukan guru pembimbing kelas akhir dan koordinator asrama akhir dalam menentukan metode serta mengidentifikasi siswa yang kurang mampu serta memberikan bimbingan secara khusus dan lebih intensif lagi baik dari pembimbing masing-masing halaqoh maupun dari pembimbing halaqoh lain.
- b. Langkah pihak pesantren dalam memberikan perhatian terhadap siswa kelas akhir dengan diadakan even-even perlombaan skala peserta kelas akhir dalam ruang lingkup kitab kuning baik pembacaan, penterjemahan dan pemahaman terhadap isi materi pembelajaran.
- c. Diikut sertakannya siswa kelas akhir dalam kegiatan-kegiatan pesantren seperti debat yang menjadi program unggulan bidang literasi untuk meningkatkan semangat mereka dalam meningkatkan motivasi belajarnya.
- d. Partisipasi pihak madrasah baik wali kelas maupun tenaga kependidikan dengan memasukkan materi program asrama kelas akhir dalam jadwal pembelajaran serta sorogan kitab yang kemudian dievaluasi dan dikomunikasikan terhadap pihak pesantren dan koordinator asrama khusus.

D. KESIMPULAN

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses belajar mengajar. Metode tersebut antara lain meliputi: (a) Metode Ceramah; (b) Metode Tanya Jawab; (c) Metode Diskusi; (d) Metode Kerja Kelompok; dan (e) Metode Tugas. Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, seperti lingkungan, orang tua. Disisi lain siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda yang pada dasarnya yang menyukai beberapa materi sehingga ia bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan juga eksternal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendidiknya yang kurang memahami metode pembelajaran dan lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Mawi Khusni. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudent Media, 2018.
- Anwar, Heru Saiful. "Membangun Karakter Bangsa." *At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013): 4–10.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/511>.
- Asy'ari, Ari, and Tasman Hamami. "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–

34.

- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari. "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.
- Hartono, Yudi. "Model Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 7, no. 01 (2017): 34–48.
- Hasan, Nur. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92.
- Iskandar, Khusnan. "Profesionalisme Guru." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01, no. nomor 01 (2017): 21–40.
<https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa/article/view/82>.
- Komariyah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–240.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2017.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.
- Priscilla, Cindy, and Deddy Yusuf Yudhyarta. "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 64–76.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia." *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.
- . "Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan Jawa Timur Indonesia." *Tadarus* 8, no. 1 (n.d.): 77–82. <http://repository.um-surabaya.ac.id/3941/>.
- . "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TAUHID (ANALISIS TERHADAP AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DALAM TAFSIR IBNU KATSIR)." *Tadarus* 10, no. 01 (2021): 45–56. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/8487>.
- . "PENGARUH APLIKASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs PONPES SALMAN ALFARISI KARANGANYAR SOLO." *Tadarus* 09, no. 02 (2020): 176–187.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/6757>.
- . "USE OF LEARNING RESOURCES TO IMPROVE LEARNING QUALITY OF ISLAMIC EDUCATION IN MADRASAH IBTIDAIYAH OF MUTIARA BUNDA SURABAYA." *Studia religia* 04, no. 02 (2020): 189–199. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/view/6764>.
- Siregar, M Deni. "KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PROSES TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA" 10, no. 2 (2015): 233–247.
- Supriadie, Didi. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.